

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INQUIRI* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 MALANGBONG**

PIPIH HADIYATI, S.Pd

**SMPN 2 Malangbong, Kabupaten Garut**

[pipihadiyati11@gmail.com](mailto:pipihadiyati11@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil informasi tentang peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan metode *inquiry* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Malangbong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa kelas VII A sebanyak 30 siswa, dan dokumen. Data dalam penelitian ini adalah RPP, hasil observasi, dan hasil menulis teks narasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar keterampilan menulis teks narasi. Hasil dari proses pembelajaran ialah guru lebih mudah mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Hasil dari tes menulis teks narasi ialah pada siklus I terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 75 dan siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 83. Jadi, keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII A meningkat.

**Kata Kunci :** *Bahasa Indonesia, Teks Narasi, Metode Inquiri.*

**ABSTRACT**

This research aims to obtain information about improving narrative text writing skills using the inquiry method for class VII A students at SMP Negeri 2 Malangbong. The method used in this research is descriptive and the form of research is classroom action research (PTK). The data sources for this research are teachers, 30 class VII A students, and documents. The data in this research are lesson plans, observation results, and the results of writing narrative texts. The results obtained from this research are an increase in the learning process and learning outcomes of narrative text writing skills. The result of the learning process is that it is easier for teachers to direct students to participate in learning and students are very enthusiastic about participating in the learning process. The results of the narrative text writing test were that in cycle I there was an increase with an average score of 75 and in cycle II there was an increase in the average score of 83. So, the narrative text writing skills of class VII A students increased.

**Keywords:** *Indonesian, Narrative Text, Inquiry Method.*

**A. PENDAHULUAN**

Aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan berbahasa, baik Bahasa lisan maupun bahasa tulis. Terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai seseorang yaitu keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai seseorang, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa (Nurgiyantoro, 2001:273). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa menulis merupakan aspek keterampilan yang paling kompleks. Hal tersebut dikarenakan, keterampilan menulis merupakan hasil produksi dari proses mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Dalam dunia pendidikan, menulis merupakan bentuk konkret dari penuangan ide dan gagasan yang dimiliki siswa. Melalui tulisan tersebut, siswa mampu memahami hasil pemikirannya terhadap suatu hal. Siswa juga terbantu dalam mengorganisasikan ide dan gagasan secara logis dan sistematis. Selain itu, penuangan ide secara konkret membantu siswa dalam merevisi, mengkaji, dan meninjau ulang hasil pemikirannya dengan lebih jelas dan teliti. Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa mengingat banyaknya manfaat dan pengaruhnya untuk kehidupan. Akan tetapi, hal ini tidak selaras dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Keterampilan menulis yang dimiliki siswa masih terbilang rendah. Hal ini dikarenakan proses input dari kegiatan mendengarkan, berbicara, dan membaca juga rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Malangbong diperoleh informasi mengenai permasalahan kemampuan siswa dalam menulis, terutama pada teks narasi. Permasalahan tersebut meliputi pertama, siswa masih bingung merangkai kata untuk dikembangkan menjadi sebuah kalimat atau menjadi tulisan yang utuh. Kedua, siswa masih bingung menentukan tanda baca pada sebuah kalimat. Ketiga, siswa masih bingung menulis cerita menjadi sebuah peristiwa yang kronologis atau berurutan. Narasi merupakan cerita yang berdasarkan pada urutan-urutan suatu kejadian atau peristiwa. Teks narasi bisa berisi fiksi atau fakta, yang dipikirkan oleh pengarangnya. Finoza (dalam Dalman, 2012:105) berpendapat bahwa "teks narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah

peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu". Kelas VII A di SMP Negeri 2 Malangbong terbagi menjadi enam kelas, yaitu kelas VII A – VII F. Dari ke-6 kelas tersebut, peneliti dan guru bersepakat untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas VII A karena kemampuan siswa menulis narasi pada kelas VII A masih lemah. Kelas VII A merupakan kelas yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 55. Dari 30 siswa di kelas VII F yang mengikuti proses pembelajaran menulis teks narasi, hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai 80, 1 siswa mendapatkan nilai 79, sedangkan 29 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM 75.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa, guru mencoba mengidentifikasi penyebab masalah tersebut dengan cara melakukan refleksi terhadap proses belajar-mengajar yang dilakukan. Akhirnya guru menyampaikan hasil refleksinya, yaitu guru hanya menjelaskan teori tentang menulis teks narasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti dan guru berdiskusi mengenai penggunaan metode dan model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk menulis teks narasi. Akhirnya, peneliti dan guru memutuskan untuk menggunakan metode *inquiri* dalam mengatasi masalah tersebut.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Teks Narasi**

Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir menulis. Adapun teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013 yaitu teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, puisi rakyat, fabel/legenda, surat pribadi dan surat dinas. Teks narasi merupakan salah satu bentuk teks yang tepat untuk dipelajari bagi siswa kelas VII, mengingat unsur-unsur narasi yang mencakup unsur kronologis di dalamnya, sehingga siswa dapat membuat karangan sesuai urutan kejadian yang diketahuinya. Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk kegiatan menulis di sekolah.

Keraf (2007:136) mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga

dirumuskan dengan cara lain; narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal (Saddhono, 2012:101).

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat pristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Secara singkat untuk dapat menulis karangan narasi memerlukan kemampuan dan penguasaan bahasa yang baik, agar seorang penulis karangan dapat mengungkapkan kejadian menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami orang lain.

## **2. Metode Inquiri**

Anam (dalam Supriano, 2015:9) menyatakan bahwa metode Inquiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukan sekadar sekumpulan fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan atau mengkonstruksi. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses fasilitasi kegiatan penemuan (inquiry) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (discovery).

Metode Inquiri bertujuan untuk membantu siswa berpikir secara analitis, mendorong siswa agar semakin berani dan kreatif berimajinasi. Dengan imajinasi siswa dibimbing untuk mengkreasi sesuatu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Fathurrohman (2015:198) mengatakan bahwa model pembelajaran Inquiry merupakan salah satu model pembelajaran terkenal. Model pembelajaran ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah yang menetapkan kurikulum 2013. Inquiry berasal dari kata to inquire yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran Inquiry bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif. Selain itu Fathurrohman juga berpendapat

bahwa Inquiry adalah seni dan sains tentang mengajukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki pengamatan dan pengukuran, pengajuan hipotesis dan penafsiran, pembangunan dan pengujian model melalui eksperimen, refleksi, dan pengakuan atas kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari metode penyelidikan yang digunakan. Selama inquiry guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri, yang dapat bersifat open-ended, memberikan peluang siswa untuk mengarahkan penyelidikan mereka sendiri dan menemukan jawaban-jawaban yang mungkin dari mereka sendiri, dan mengantar pada lebih banyak pertanyaan lain.

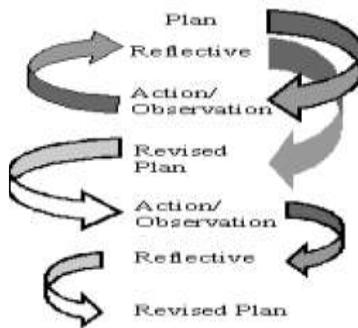
Golu (dalam At-Taubany dan Suseno, 2017:229) menyatakan bahwa Inquiry tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional. Siswa dapat mengembangkannya dengan cara mencari informasi yang luas. Keterampilan inquiry merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Peran siswa dalam pembelajaran ini yaitu mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Model pembelajaran Inquiry bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berfikir reflektif.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Malangbong Kabupaten Garut. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A Tahun Pelajaran 2022/2023 Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Desain penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh David Hopkins yang dikutip oleh Madya (1994:25) yang meliputi menyusun rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan, melakukan refleksi dan merancang tindakan selanjutnya Adapun komponen-komponen pokok yang dapat dijadikan sebagai langkah dalam penelitian adalah: perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, refleksi atau *reflecting*. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus.

Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus. Siklus prosedur penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993:48)

Secara rinci analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahap pengumpulan, kodifikasi, dan kategori data. Pada tahapan ini akan diperoleh data dari berbagai instrumen penelitian, kemudian diberikan kode-kode tertentu sesuai jenis dan sumbernya. Untuk memudahkan penyusunan kategori data dan perumusan sejumlah hipotesis mengenai rencana tindakan selanjutnya, peneliti akan melakukan interpretasi tertahap keseluruhan data penelitian ini.

Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini keterampilan menulis narasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui penerapan metode inquiri di kelas VII A SMPN 2 Malangbong tahun pelajaran 2022/ 2023 sudah mencapai tujuan apa yang diharapkan peneliti.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian pembelajaran keterampilan menulis teks narasi menggunakan metode Inquiri. Siklus I adalah pelaksanaan awal penelitian, oleh karena itu guru dan peneliti secara matang mempersiapkan agar semua kegiatan berjalan dengan lancar. Selama proses pembelajaran guru dan peneliti berkolaborasi untuk mencapai hasil yang telah disepakati bersama. Tindakan siklus I terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Malangbong. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi siklus I secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih membutuhkan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan

diperbaiki antara lain adalah: (1) siswa masih merasa ragu-ragu dan enggan bertanya kepada guru; (2) siswa belum berkontribusi sepenuhnya pada kelompok belajarnya, masih ada siswa yang pasif; dan (3) saat mengerjakan soal evaluasi menulisteks narasi, masih ada beberapa siswa yang tidak tenang dalam mengerjakan dan berbicara sendiri dengan temannya. Proses pembelajaran menulis teks narasi pada siklus I diikuti oleh 30 siswa yang dilaksanakan 2x pertemuan. Kehadiran siswa mencapai 100%. Jadi semua siswa hadir dalam proses pembelajaran menulis teks narasi. Hasil pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII A ini didapatkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Nilai yang didapat merupakan tes untuk menentukan pemahaman dan kemampuan siswa menulis teks narasi. Tes ini dilakukan pada pertemuan kedua setelah pembelajaran menggunakan metode inquiry dilaksanakan. Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks narasi pada siklus I memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 75 dalam kategori cukup. Nilai ini meningkat dibandingkan rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 63 atau dalam kategori kurang.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus II merupakan pelaksanaan yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan atas hasil yang diperoleh pada siklus I. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks narasi menggunakan metode inquiry pada siklus II dapat terlaksana lebih baik. Peningkatan tidak hanya pada hasil belajar siswa, tapi juga dalam hal kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Aktivitas siswa kelas VII A SMPN 2 Malangbong dalam pembelajaran menulis teks narasi siklus I secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Siswa tidak merasa ragu-ragu dan enggan bertanya kepada guru, siswa berkontribusi sepenuhnya pada kelompok belajarnya dan aktif saat diskusi berlangsung, saat mengerjakan soal evaluasi menulis teks narasi siswa tenang dalam mengerjakan dan sangat antusias mengerjakan soal. Perubahan perilaku siswa sudah terlihat setelah dilakukan perbaikan tindakan oleh guru. Perilaku siswa berubah ke arah positif. Hal ini pun dapat dilihat dari hasil observasi siklus II yang menunjukkan nilai lebih baik daripada siklus I. Terlihat siswa sudah aktif dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran.

Hasil Tes Menulis Teks Narasi Siklus II menunjukkan keterampilan menulis teks narasi kelas pada siklus II memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 83 dalam kategori baik.

Nilai ini meningkat dibandingkan rata-rata pada siklus I sebesar 75 atau dalam kategori cukup.

### **E. KESIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas menggunakan metode Inquiri pada keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII A SMPN 2 Malangbong telah meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII A sebelum tindakan adalah 55. Ketika siklus I guru melaksanakan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan metode inquiry, meningkat sebesar 23% dengan nilai rata-rata menjadi 75. Pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 6% dengan nilai rata-rata 83. Jadi, simpulan penelitian ini adalah metode inquiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Malangbong.

### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurrohman, M.Pd.I, Muhammad. (2015). Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013. Yogyakarta, Vic.: Kalimedia.
- Gulo, W. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta, Vic.: Penerbit PT.Grasindo.
- Keraf, G. (2007). Diksi dan Gaya Bahasa.Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Saddhono, Kundharu. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indoensia. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Supriano,M.Ed,Dr. (2017). Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013. Jakarta, Vic.: Kemendikbud.
- Suwarsih, Madya. (1994). *Panduan : Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.